

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI KPK DAN FPB KELAS IV SD NEGERI 067093 MEDAN
HELVETIA**

Ananta Pratiwi Br Simarmata¹, Dyan Wulan Sari HS², Antonius Remigius Abi³,
Jhonas Dongoran⁴, Anton Sitepu⁵, Patri Janson Silaban⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas,

¹anantapratiwisimarmata@gmail.com, ²wulansdyan@gmail.com,

³antonius_remigius@ust.ac.id, ⁴dongoran231089@gmail.com,

⁵antonsitepu10@gmail.com, ⁶patri.jason.silaban@gmail.com

ABSTRACT

His study aims to analyze the effect of the Think Pair Share (TPS) model. The results showed that the average learning outcomes of fourth-grade Mathematics subjects were 84,44 with a good category. Of the 25 students studied, 21 students (84%) met the Minimum Completion Criteria (KKTP), while 4 students (16%) did not meet the KKTP. This study is a type of quantitative research that aims to determine the effect of the Think Pair Share (TPS) model on student learning outcomes in Mathematics subjects in fourth-grade SD Negeri 067093 Medan Helvetia. The population was all fourth-grade students totaling 25 students. The sample was taken based on a total sampling technique of 25 students. Student learning outcomes showed that the average value of fourth-grade students in the pre-test was 57,76 while the post-test value was 84,44. The results of this study indicate that students' Mathematics learning outcomes using the Think Pair Share (TPS) learning model are included in the strong category with a correlation coefficient of 0.963, which means $r \text{ count } (0.369) \geq r \text{ table}$ so H_a is accepted. Furthermore, the hypothesis test showed a calculated t of 8.416, while the t table was 2.060. This proves that the hypothesis is greater than the t table. Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that the Think Pair Share (TPS) model (X) has a positive and significant influence on learning outcomes (Y). This indicates that the Think Pair Share (TPS) model has an effect on students' science learning outcomes. Therefore, all questionnaire instruments in this study are declared reliable and trustworthy, as they have met the minimum requirements.

Keywords: think pair share (TPS), hasil learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika kelas IV adalah 84,44 dengan kategori baik. Dari 25 siswa yang diteliti, 21 siswa (84%) memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), sementara 4 siswa (16%) tidak memenuhi KKTP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika

materi kpk dan fpb kelas IV SD Negeri 067093 Medan Helvetia. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Sampel diambil berdasarkan teknik sampling Total yaitu sebanyak 25 siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV *pre-test* sebesar 57,76 sedangkan nilai *Post-test* sebesar 84,44. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) termasuk dalam kategori kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,963 yang artinya $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,369) maka H_a diterima. Selanjutnya pengujian hipotesis menunjukkan t_{hitung} sebesar 8.416 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,060 maka terbukti bahwa hipotesis lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Matematika siswa. Dengan demikian, seluruh instrumen kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya, karena telah memenuhi syarat minimal yang telah ditentukan.

Kata kunci: *think pair share* (TPS), hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan, kita menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki empati dan mampu bekerja sama dengan masyarakat yang beragam.

Pendidikan merupakan tolak ukur dalam status sosial. Hal ini terjadi karena pendidikan dapat mempengaruhi, merubah, bahkan mengembangkan pandangan sikap, dan keterampilan hidup seseorang, pendidikan juga dapat menentukan kemajuan sebuah Negara.

Matematika merupakan suatu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam upaya penguasaan IPTEK. Akan tetapi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Mengingat begitu pentingnya matematika, maka proses pembelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian yang khusus. Sehubungan dengan pembelajaran matematika, sebagai perencana pengajaran seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Oleh karena itu, guru harus mengenal dan dapat melaksanakan dengan baik berbagai strategi, pendekatan serta metode pembelajaran. Guru juga harus dapat memilih metode

pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa mudah memahami materi tersebut.

kemampuan intelektual siswa, agar siswa terbiasa menemukan, mencari dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran dimana pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Matematika adalah salah satu topik yang tidak terpengaruh oleh kurikulum dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Operasi hitung dasar adalah salah satu konsep matematika yang paling penting yang harus dikuasai oleh semua siswa di sekolah dasar. Saat murid pertama kali masuk sekolah, hal ini harus menjadi dasar untuk mengajar mereka dengan benar. Pemahaman matematika di sekolah dasar sangat penting untuk mempelajari dasar-dasar operasi aritmatika dasar. Pemecahan masalah matematis adalah kegiatan kognitif yang sangat kompleks yang membutuhkan berbagai strategi atau solusi untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan. Selain mengharapkan siswa untuk dapat memecahkan masalah sendiri atau yang ditugaskan oleh guru, para pendidik juga mengharapkan siswa mereka untuk mempelajari proses pemecahan masalah sehingga mereka akan diperlengkapi untuk menangani berbagai tantangan yang menantang di masa depan Safari dan Faradila (2024:8376).

Kelipatan suatu bilangan adalah bilangan-bilangan yang merupakan hasil kali bilangan itu dengan bilangan asli dan yang kelipatan persekutuan dua bilangan misalnya bilangan-bilangan yang merupakan kelipatan kedua bilangan tersebut nilainya sama. Faktor persekutuan terbesar dari dua

Tidak hanya itu guru juga dituntut mampu menerapkan metode pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan bilangan merupakan faktor persekutuan bilangan-bilangan tersebut yang nilainya paling besar. Materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) ini merupakan materi yang diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan banyak digunakan untuk memahami konsep matematika Sekolah Menengah Atas (SMA). Konsep faktor, kelipatan, Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sering kali disajikan sangat mendasar, namun tidak secara utuh. Sebagai contoh untuk menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) cenderung menggunakan salah satu cara yaitu konsep atau model pohon faktor (faktorisasi prima), sementara munculnya konsep ini tidak dikaji secara utuh atau melupakan materi prasyaratnya yaitu konsep bilangan prima. Di samping itu, banyak macam model pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Beberapa model yang masih banyak ditemui dalam proses pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di Sekolah Dasar (SD) adalah model pohon faktor dan model tabel. Namun, pemahaman dari para peserta didik bervariasi tergantung dari model yang digunakan dalam

memahami Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Pesekutuan Terkecil (KPK) dalam menggunakan model pohon faktor Unaenah (2020:77).

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika Hidayati,dkk (2023:49). Menurut penelitian Nurani (2022:95), salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika adalah masih dilaksanakannya pembelajaran yang berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa secara langsung. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran disekolah pada umumnya hanya satu arah yaitu oleh guru ke siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan siswa menjadi pasif. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah tidak tertanam kuat pada diri siswa (cepat terlupakan) dan menyebabkan belajar siswa menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan mereka mengerti. Oleh karena itu, maka guru dalam mengajar tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat

berguna tertanam kuat dalam diri siswa.

Mata pelajaran Matematika di kelas IV SD (Sekolah Dasar) seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang oleh sebagian besar siswa. Banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih abstrak, seperti operasi bilangan, pecahan, atau geometri. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran Matematika agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif, salah satunya adalah *Think Pair Share (TPS)*. Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam, seringkali menjadi mata pelajaran yang dirasa sulit oleh sebagian besar siswa. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan dan sangat dekat serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu dasar yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah di berbagai bidang ilmu Pramasanti,dkk (2024:114).

Model pembelajaran harus berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan siswa. Salah satu cara model pembelajaran yang baru adalah *Think Pair Share (TPS)*, merupakan strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang dapat mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* adalah suatu model yang dapat

memberi peserta didik kesempatan untuk berpikir dan berpendapat secara individu untuk merespon pendapat yang lain, saling membantu dalam kelompoknya kemudian membagi pengetahuan kepada peserta didik lain Luswisandari,dkk (2024:2421). Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menekankan pada tiga tahapan yaitu *Think* atau berpikir, *Pair* atau berpasangan, dan *Share* atau berbagi. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur tak tampak yang akan memfasilitasi siswa dengan waktu lebih banyak untuk proses berfikir dan menjawab serta saling membantu dalam menghadapi suatu masalah. Terdapat tahap-tahap pada pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah, yaitu *think*, *pair*, dan *share*. Siswa diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk menyelesaikan masalah secara individu. Setelah itu, siswa kemudian membawa hasil pemikirannya untuk didiskusikan pada diskusi kelompok Latifah dan Luritawaty (2020:37). Selain dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) juga dinilai mampu meningkatkan hasil belajar karena peserta didik belajar dengan menggunakan pendekatan yang lebih menarik karena adanya sebuah inovasi dalam pembelajaran Wulandari,dkk (2025:174).

Kelebihan tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut: Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang, 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran Agustina (2021:322).

Dalam pembelajaran matematika diperlukan suatu proses berpikir karena matematika pada hakikatnya berkenaan dengan struktur dan ide abstrak yang disusun secara sistematis dan logis melalui proses penalaran deduktif. Oleh karena itu dalam mempelajari matematika kurang tepat bila dilakukan dengan cara menghafal namun, matematika dapat dipelajari dengan baik dengan cara mengerjakan latihan-latihan. Dalam proses mengerjakan latihan-latihan tersebutlah mulai berpikir bagaimana merumuskan masalah, merencanakan penyelesaian, mengkaji langkah-langkah penyelesaian, membuat dugaan bila data yang disajikan kurang lengkap diperlukan sebuah kegiatan berpikir yang disebut berpikir kritis.

Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu yang mempunyai ciri-ciri khusus, salah satunya adalah penalaran dalam matematika yang bersifat deduktif aksiomatis yang berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep, dan simbol-simbol yang abstrak serta tersusun secara hierarkis, sehingga dalam pendidikan dan pengajaran matematika perlu ditangani secara khusus pula. Melalui

interaksi yang intensif antara siswa, mereka lebih mudah memahami konsep dan materi yang sulit. Selain itu, model ini juga memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan observasi kelas IV SD Negeri 067093 Medan Helvetia, peserta didik kurang berinteraksi sesama teman atau guru dan kurang aktif dalam bertanya atau menjawab soal selama pembelajaran. Metode yang dipakai kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik tidak berinteraksi. Ada kalanya metode

pembelajaran yang digunakan kurang efektif karena peran peserta didik di dalam proses pembelajaran hanya sebagai pendengar atau penyimak. Sekali waktu peserta didik tidak akan dapat menerima pembelajaran tersebut yang mengakibatkan hasil belajarnya kurang optimal. Peserta didik juga akan menganggap semua pembelajaran membosankan sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Maka dibutuhkan juga metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Peserta Didik IV SD Negeri 067093 Medan Helvetia

Mata Pelajaran	KKTP	Jumlah Siswa	Presentasi	Keterangan
Matematika	> 70	6	24%	Memenuhi
	< 70	19	76%	Tidak Memenuhi

(Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 067093 Medan Helvetia)

Berdasarkan tabel 1. di ketahui bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditentukan yaitu 70. Jumlah keseluruhan kelas IV adalah 25 orang peserta didik, rata-rata nilai ulangan harian kelas IV pada mata pelajaran Matematika yang mencapai KKTP 6 orang atau 24 % dan peserta didik yang tidak memenuhi KKTP 19 orang atau 76 % dari 25 peserta didik di kelas IV. Hasil belajar Matematika yang dicapai peserta didik masih banyak yang berada di bawah KKTP 70 yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 067093 Medan Helvetia. Rendahnya pencapaian ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam penggunaan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini

mengakibatkan siswa lebih cenderung bermain dari pada memperhatikan penjelasan guru sehingga terjadinya ketidakfokusan siswa dalam menerima materi dan mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien yang mampu membuat proses pembelajaran menjadi aktif. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Tujuan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu membantu siswa

merumuskan pertanyaan, mencari jawaban permasalahan serta mengembangkan tingkat berpikir kritis siswa dengan cara berkelompok atau berpasangan.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Sugiyono (2022:5) Metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan inteprestasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Sugiyono dan Noerdjanah (2020:110) Metode penelitian eksperimen adalah salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel *independent/treatmeant*/perlakuan tertentu terhadap variabel *dependent/hasil/output* dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan satu hipotesis atau lebih yang menyatakan sifat dari hubungan ariabel yang diharapkan. Eksperimen itu sendiri direncanakan dan dilaksnakan oleh peneiti untuk mengumpulkan data yang diperlukan menguji hipotesis

tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode penelitian eksperimen. Pemilihan metode ini dikarenakan peneliti mengetahui secara pasti pengaruh variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Desain Penelitian

Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja yang sistematis untuk merumuskan langkah-lagkah yang akan diambil sebelum pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini, desain penelitian digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol.

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *One-Group Pretest-Posttest design*. Pada desain ini peneliti memberikan pretest sebelum diberikan perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

O₁ X O₂

Gambar 1. One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O1 = Nilai *Pretest* (sebelum dilakukan perlakuan)

O2 = Nilai *Posttest* (setelah dilakukan perlakuan)

X = Perlakuan Model Kooperatif Tipe *NHT*

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal apa tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*

Sumber: Sugiyono (2022: 115) (Sudjana, 2016) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata nilai hasil belajar

S : Standar deviasi

2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.

3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih itu disebut L_{hitung} .
Selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors.

Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka berdistribusi normal. Sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal.

Uji Korelasi

Percobaan ini dilaksanakan guna menentukan apakah terdapat interaksi diantara variable independent (X) dan variable dependen (Y). Rumus korelasi *product moment* dipergunakan yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \dots (\text{Arikunto 2023:317})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

X = Variabel model pembelajaran TGT

Y = Variabel hasil belajar siswa

N = Banyak sampel

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor distribusi x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi y

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots (\text{Sahir Hafni, 2022:53-54})$$

Keterangan:

t = Nilai uji-t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

H_a : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

Hipotesis diterima (H_a) jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan jika hipotesis ditolak (H_0) maka

$t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 5%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar *Pre-test* Peserta Didik

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan *pre-test* kepada peserta didik yang ada dikelas IV yang berjumlah 25 siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Berikut adalah hasil belajar *pre-test* peserta didik kelas IV SD Negeri 067093 Medan Helvetia.

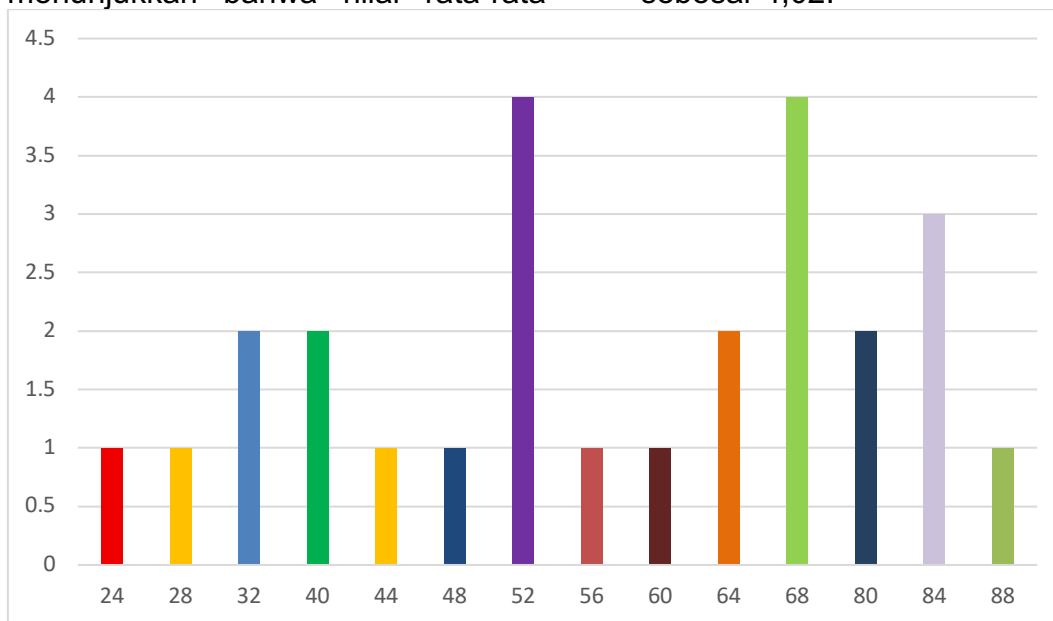
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *pre-test* Peserta didik

X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
24	1	24	-30,8	948,64	948,64

28	1	28	-26,8	718,24	718,24
32	2	64	-22,8	519,84	1.039,68
40	2	80	-14,8	219,04	438,08
44	1	44	-10,8	116,64	116,64
48	1	48	-6,8	46,24	46,24
52	4	208	-2,8	7,84	31,36
56	1	56	1,2	1,44	1,44
60	1	60	5,2	27,04	27,04
64	2	128	9,2	84,64	18,4
68	4	272	13,2	174,24	696,96
80	2	160	25,2	635,04	1.270,48
84	3	252	29,8	852,64	2.557,92
88	1	88	33,2	1.102,24	1.102,24
Σ	25	1.444	0,8	5453,76	6.701,86728

Hasil distribusi frekuensi *pre-test* yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata

yaitu 57,76 nilai standar deviasi sebesar 19,69 dan standar error sebesar 4,02.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test* Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai *pre-test* di kelas IV diperoleh nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah yaitu nilai 24 dengan persentasi yang nilai dibawah nilai rata-rata yaitu 19 peserta didik dengan persentasi 76% dan yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 6 peserta didik dengan persentasi 24%.

Hasil Belajar *Posttest* Peserta Didik

Setelah peneliti memberikan perlakuan atau telah menggunakan

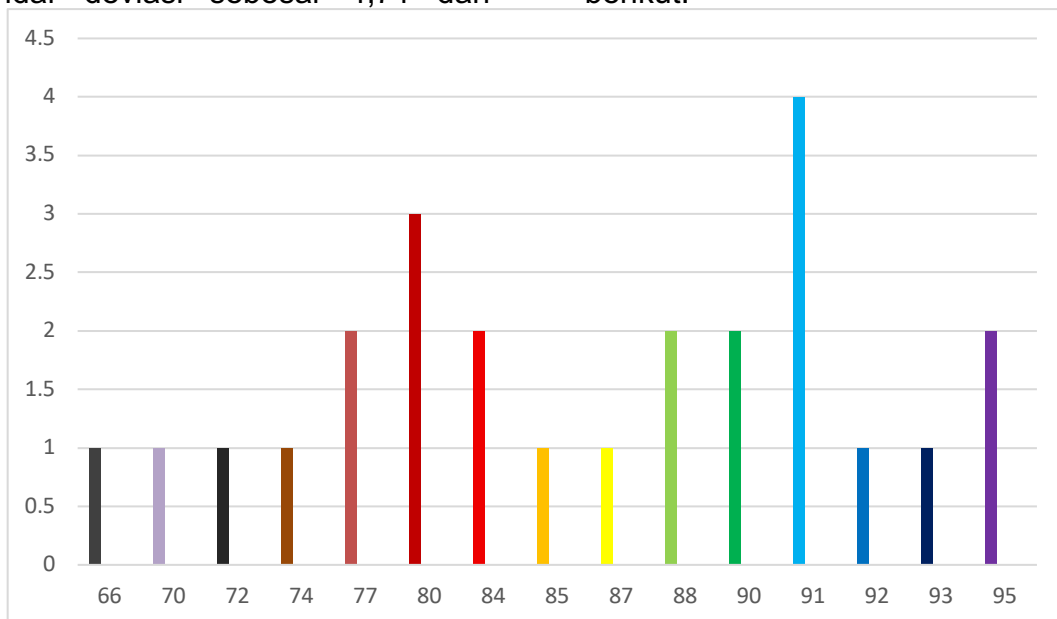
model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), selanjutnya peneliti akan menguji kembali peserta didik dengan memberikan soal *post-test*. Dengan memberikan peserta didik menjawab soal *post-test* bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan nilai setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Hasil nilai *post-test* dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *post-test* Peserta Didik

X	F	FX	$X = X - \bar{X}$	X^2	FX^2
66	1	66	-18,44	34,00	34,00
70	1	70	-14,44	20,85	20,85
72	1	72	-12,44	15,47	15,47
74	1	74	-10,44	10,89	10,89
77	2	154	-7,44	55,35	11,07
80	3	240	-4,44	19,71	59,13
84	2	168	-0,44	01,93	3,68
85	1	85	0,56	03,13	3,13
87	1	87	2,56	65,53	65,53
88	2	176	3,56	12,67	25,34
90	2	180	5,56	30,91	61,28
91	4	364	6,56	23,35	93,4
92	1	92	7,56	57,15	57,15
93	1	93	8,56	73,27	73,27
95	2	190	10,56	11,15	22,3
Σ	25	2111	-22,6	435,36	556,49

Hasil distribusi frekuensi *post-test* yang ada di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yaitu 84,44 nilai standar deviasi sebesar 4,71 dan

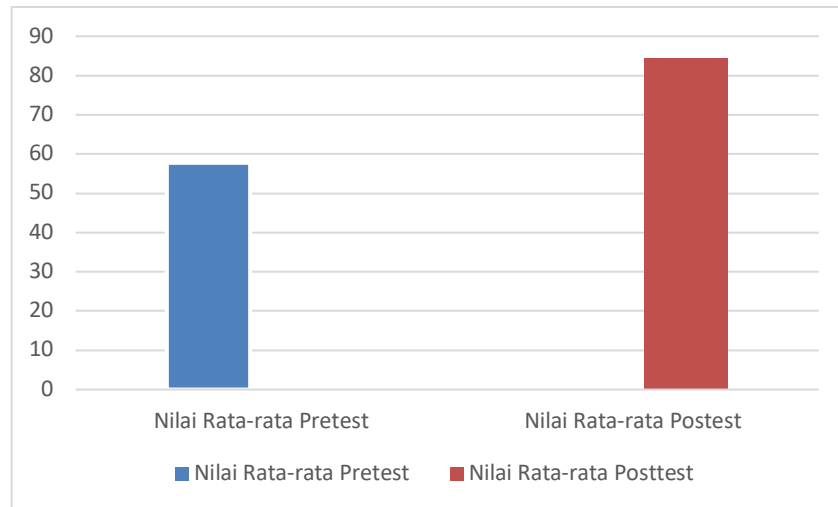
standar error sebesar. Hasil frekuensi *post-test* tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-test* Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas yaitu diagram distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas IV yang memperoleh nilai tinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 66. Hasil *post-test* di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran

Think Pair Share (TPS) nilai peserta didik meningkat. Dengan nilai rata-rata 84,44 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* yaitu sebesar 57,76. Melalui diagram di bawah ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rata *pretest* dan *posttest* Peserta Didik Kelas IV Sd Negeri 067093 Medan Helvetia

Berdasarkan diagram di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran

Think Pair Share (TPS) kepada peserta didik kelas IV. Berikut kriteria penilaian untuk rata-rata *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80 – 100	Baik Sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh saat *pres-test* yaitu sebesar 57,76 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *post-test* yaitu sebesar 80,4 dengan kategori baik sekali.

Angket

Tabel 5. Nilai Angket Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

No.	Nama	Skor
1	Afika Fatya Rahman Saragih	91
2	Akbar Alqibrani	99
3	Anindita Zahra	88
4	Aqilla Zahra	74
5	Amalia Damanik	95
6	Christian Candra	81
7	Chelsea	84

8	Dina Aurellia Br Siallagan	76
9	Edward	84
10	Efriani Claudia	98
11	Febrian Amanda Munthe	95
12	Ghani Yazid	92
13	Harry Joe Ziehl Sianturi	70
14	Joshua Maleakhi	94
15	Jeni Br Manik	78
16	Kania Frisqila Br Sinaga	97
17	Kayla Tri Buana	96
18	Marlan Fransiskus	84
19	Maora Nazwa	84
20	Nesya Kirana	81
21	Rifano Simanjuntak	88
22	Shakila Wardah	95
23	Samuel Pardomuan	92
24	Septia Alika Daulay	94
25	Syakila Septiany	89

Jumlah : 2.199

Rata-rata : 87,96

Xmax : 99

Xmin : 70

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa reson dan tanggapan peserta didik terhadap angket yang telah diberikan yang mempunyai 4 skoring yang menunjukkan rata-rata sebesar 87,96 dengan skor maksimal 99 dan skor minimal 70. Dari perhitungan di atas, diperoleh *mean* sebesar 87,96 *mean ideal* sebesar 2,63 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 4,83.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu kumpulan data memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini digunakan untuk menilai apakah suatu populasi mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah uji *Lilliefors*. Tahapan pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data observsasi x_1, x_2, \dots, x_n diubah menjadi bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus

$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku.

2. Setiap bilangan baku dan menggunakan daftar distribusi normal baku, lalu dilakukan penghitungan peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

3. Dilakukan penghitungan proporsi $z_i, z_2, \dots, z_n \leq z_i$. Apabila proporsi tersebut dinyatakan $S(z_i)$, maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{jumlah } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ lalu menentukan nilai mutlaknya.

5. Menggunakan nilai terbesar (L_0) diantara nilai-nilai mutlak selisih tersebut. Kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, dengan signifikasin $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria:

Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka berdistribusi normal sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal.

Tabel 6. Normalitas Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	0,152	25	,0140	0,925	25	0,066

Nilai signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikan 0,5 % atau 0,05. Dari pemaparan tabel di atas diperoleh signifikan 0,066 \geq 0,05.

Tabel 7. Normalitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	0,134	25	,200*	0,940	25	0,145

Nilai signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikan 0,5 % atau 0,05. Dari pemaparan tabel di atas diperoleh signifikan 0,200 \geq 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran di atas berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak pada variabel X

terhadap variabel Y dapat di uji dengan uji koefisien korelasi dan syarat untuk koefisien korelasi yaitu dengan melihat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berikut adalah tabel interpretasi “r” yang dapat dilihat untuk menentukan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Tabel 8. Interpretasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:257)

Dapat dilihat sebagai berikut hasil koefisien korelasi dengan bantuan SPSS

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi

		Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)	Hasil Belajar Siswa
Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)	Pearson	1	,963**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		0,000
Hasil Belajar Siswa	N	25	25
	Pearson	,963**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	25	25

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (x) dan variabel (y) terdapat pengaruh sebesar 0,963. Hal tersebut menyatakan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif atau tingkat pengaruhnya sangat kuat antar pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa sebesar 96,3% sedangkan 0,37 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terkaji dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Selanjutnya untuk menguji penelitian ini dengan menggunakan statistik yaitu uji-t hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh model terhadap hasil belajar siswa. Uji-t mempunyai kriteria signifikan yaitu apabila signifikan $< 0,05$ serta $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh maka $\geq t_{tabel}$ begitu juga sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel (X) dan variabel (Y) tidak memiliki pengaruh. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS

Tabel 10. Uji Hipotesis (Uji-t)

Model		Standardized Coefficients				
				Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,515	8,918		0,618	0,542
	Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	0,898	0,107	0,869	8,416	0,000

Berdasarkan tabel Nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y), Serta $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $(8,416 \geq 2,060)$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Berdasarkan perhitungan secara manual di atas nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu variabel (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yaitu variabel (Y). Dapat kita lihat dari tabel bahwa t_{hitung} sebesar 11,540 dan t_{tabel} adalah 2,060 atau $11,077 \geq 2,060$ maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif. Untuk mengetahui ada tidaknya dapat dilihat dari hasil signifikannya.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV di SD Negeri 067093 Medan Helvetia. Peneliti menggunakan data nilai hasil belajar Matematika dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 067093 Medan Helvetia. Hasil penelitian dapat dilihat dari pembahasan sebagai berikut:

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan kolaboratif. Guru menyediakan kartu soal dan jawaban yang dimana setiap kelompok berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing agar dapat menjawab dan mencocokkan soal dengan jawaban melalui interaksi antar teman. Aktifitas ini menuntut siswa untuk berfikir kritis dan bekerjasama antar kelompok. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai kegiatan belajar dengan model ini karena bersifat interaktif, mendorong kerjasama dan menjadikan pembelajaran tidak monoton. Berdasarkan uji korelasi di peroleh nilai $r_{hitung} = 0,963 > r_{tabel} = 0,369$, menunjukkan hubungan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Hasil uji -t juga menunjukkan $t_{hitung} = 8.416 > t_{tabel} = 2,060$, artinya H_a diterima (adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa).

Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Nilai rata-rata pretest adalah 57,76 dengan hanya 6 dari 25 yang mencapai KKTP. Setelah menerapkan model pembelajaran, siswa diberi posttest dan nilai rata-rata meningkat menjadi 84,44, dengan 21 siswa mencapai KKTP. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, nilai tertinggi posttest adalah 95 dan terendah 66. Model

pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terbukti mampu menjembatani kesenjangan pemahaman antar siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam belajar.

Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis statistik lebih lanjut menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,963. Pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik tetapi juga melatih kerja sama, tanggung jawab dan interaksi antara siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 067093 Medan Helvetia, khususnya pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Penerapan model ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan peningkatan nilai post-tes dan analisis statistik. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) membantu siswa memahami konsep secara konkret, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta membangun pemahaman secara mandiri dan bermakna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian, peneliti menguraikan kesimpulan dan saran yang telah disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Think pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 067093 Medan Helvetia sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 067093 Medan Helvetia. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan *pretest* kepada siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan yaitu soal *pretest* sebanyak 20 soal untuk mengetahui kemampuan siswa. Nilai rata-rata dari soal *pretest* tersebut yaitu 57,76 di mana terdapat 6 siswa yang tuntas dan 19 siswa yang tidak tuntas dan belum memenuhi syarat ketuntasan berdasarkan nilai KKTP. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada saat mengajar, setelah itu peneliti menguji kembali siswa dengan memberikan *post-test* sebanyak 20 butir soal untuk melihat nilai atas perlakuan yang telah diberikan. Hasil *post-test* yang diperoleh memiliki nilai rata-rata sebanyak 84,44 yang terdapat 21 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas. Setelah itu peneliti memberikan angket model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebanyak 20 butir angket.
2. Hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKTP yang sudah ditentukan. Sebanyak 21 peserta didik dengan persentasi 81 % dan yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan persentasi 19% dan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 57,76. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) hasil belajar siswa semakin meningkat dan semakin peserta didik semakin aktif dalam proses pembelajaran dengan hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,44. Terlihat adanya pengaruh dari suatu model yang digunakan.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 067093 Medan Helvetia yang dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* 57,76 dan *post-test* sebesar 84,44. Berdasarkan uji hipotesis $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ didapatkan hasil bahwa $8.416 \geq 2,060$ dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316–327.
- Amalia, L. (2023). Pembentukan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Metode Think Pair Share. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(1), 12–17.
- Anita Titu, M., Frans Resi, B. Bin, Sira Liwun, R., Letek Wulogini, M. A., & Sasa Koten, M. E.

- (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pasar Kelas X Sma Pgri Larantuka Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4093–4101.
- Ayuni, P. T., & Muthi, I. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 389–395.
- Dwi Kumalasari, O., Samsiyah, N., Pujiati, W., & Pilangkenceng, S. N. (2023). Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Kelas Iii Sd N Pilangkenceng 01 Madiun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 5561–5573.
- Efendi, A., Ambia, F., Abidin, Z., Muhammadiyah, U., Aceh, M., & Kuala, U. S. (2024). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ATLETIK LOMPAT TINGGI*. 11(2), 127–140.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175.
- Hidayati, P., Syafrizal, & Fadriati. (2023). Limas PGMI: Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYANYA HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Limas PGMI: Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 46–58.
- Latifah, S. S., & Luritawaty, I. P. (2020). Think Pair Share sebagai Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 35–46.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54.
- Mariono, M., Nurhalimah, A., Mahsup, M., & ... (2023). Ekperimen pembelajaran matematika dengan strategi Teams Games Tournament dan Think Pair Share terhadap keaktifan siswa belajar matematika. *Seminar Nasional ...*, 3, 4–7.
- Minan, B. D., & Rizqi, H. Y. (2025). Pengaruh Pembelajaran Think Pair Share dengan Media Monusra terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD Perkembangan zaman serta akses informasi global secara tidak terbatas menuntut adanya suatu peningkatan kompetensi sumber daya manusia itu sendiri . . 8(024).
- Ms, Z., Dwi, T., Wulandari, C., & Zahra, A. (2025). Implementasi

- Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerja Sama Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKN di Sekolah Dasar The Implementation of Think Pair Share Learning Model to Improve Learning Outcomes and. *Action Research Journal Indonesia*, 7(76), 170–188.
- Mulyono, Sunhaji, & Wahab. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 325–335.
- Nugroho, R. T., & Nugrahani, F. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PROBLEM BASED*. 1(1), 233–241.
- Nurani, N. I. (2022). Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 94–101.
<https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.24>
- Nurfadhillah, S., Wahidah, A. R., Rahmah, G., Ramdhan, F., Maharani, S. C., & Tangerang Ubiversitas Muhammadiyah. (2021). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 289–298.
- Nurhalimah, Panjaitan, M., & Sitio, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1 di Kelas III SD Negeri 124394 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 Nurhalimah1,. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1707–1715.
- Praduana, A., Ardiana, N., & Ahmad, M. (2023). ... Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X Smk *(Mathematic Education Journal ...)*, 8, 2363–2371.
- Pramasanti, D. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 12–23.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643.
- Ronaldi Saipi, Ruslan, Ella H. Tumuloto, Haerul Ikhsan, oni T. (2023). Penerapan Kooperatif Think-Pair-Share Terhadap Passing Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola. *Jambura Arena of Physical Education and Sports*, 2(2), 33–39.
- Sabrina, M. N., & Juhanda, J. (2023). Kualitas Pelayanan Bartender di The Lounge Four Point Hotel by Sheraton Surabaya. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(1), 7.

- Safari, Y., & Putri Faradila, Z. (2024). Pentingnya Penguasaan Operasi Hitung Dasar dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8373–8380.
- Safitri, I., Rosalia, I., Faishal, M. F., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Siswa Kelas V Di SDN Sarimulya 3. *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam)*, 3(3), 101–107.
- Setiawan, I. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Gravity Edu (Jurnal Pendidikan Fisika)*, 2(2), 1–5.
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1037–1045.
- Suparno, A. H. A. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII C di SMP Negeri 2 Tempunak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal PEKAN*, 7(1), 63–77.
- Theopilus C. Motos1, Hamna2, K. (2022). Teknologi Pendidikan Madako Jurnal. *Teknologi Pendidikan Madako*, 1/1, 1–17.
- Tussakdia, H., Hajani, T., J., & Firdiansyah, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau. *LJESE Linggau Jurnal Of Elementary School Education*, 2(3), 53–60.
- Unaenah, E., & Dkk. (2019). Analisis Pembelajaran Fpb Dan Kpk Dengan Model Pohon Faktor Dan Tabel Kelas Iv Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(April), 75–86.
- Wahyuni, D. S., Aprison, W., S, Y. D., & Riski, A. (2025). Perbandingan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Menggunakan Model Think Pair Share dengan Model Problem Based Learning Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam. 14(1), 757–768.
- Widiyanti, E., Ulama, N., Selatan, K., Yani, J. A., Km, N., Hanyar, B., & Kertak, K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share Berbantuan Media Papan Perkalian dan Pembagian Pecahan Desimal (P3D) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Malintang 2. 1–12.
- Wulan Fatikhah Luswisandari, Dwi Agus Setiawan, D. W. (2024). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 4 SDN Tanjungrejo 2 Malang. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 1(2), 2420–2429.
- Wulandari, O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa

*Indonesia Untuk Meningkatkan
Keterampilan Berbicara Siswa.*
1(4), 132–143.

Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021).
Desain Pembelajaran Berbasis
Mathematical Cognition Topik
Mengenai Bilangan untuk Siswa
Lamban Belajar di Sekolah
Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6),
6367–6377.